

Edukasi Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid-19 di Poskesdes Desa Giri Madia Kec. Lingsar Lombok Barat

Syamdamariati ^{1*}), Winda ¹ Nurmayani ¹, Elisa Oktaviana, Indah Wasliah ¹

DOI: 10.37824/dbk.v3i1.63

Program Studi Keperawatan,
Stikes YARSI Mataram

Koresponden

Syamdamariati

Email:

yumaalita21@gmail.com

Abstrak

Ibu hamil dan bayi baru lahir juga merupakan sasaran yang rentan terhadap infeksi COVID-19 dan kondisi ini dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir, dalam situasi pandemi COVID-19 ini banyak pembatasan hampir kesemua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, keadaan ini juga bisa mengakibatkan rendahnya pengetahuan dan sikap ibu hamil di masyarakat tentang pentingnya pencegahan komplikasi kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang P4K terhadap upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil di Poskesdes Desa Giri Madia pada 8 April 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan pre eksperimen one group pre test-post test design dengan populasi dan sampel seluruh ibu hamil di Desa Giri Madia sebanyak 18 orang. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Menggunakan Instrumen penelitian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu hamil dengan kategori baik sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 3 (16,67%) dan pada kategori kurang sebanyak 8 (44,45%) sedangkan setelah diberikan penyuluhan pada kategori baik sebanyak 10 (55,56%) dan sikap ibu hamil yang kategori kurang 3 (16,67%). Hasilnya Ada pengaruh penyuluhan tentang P4K terhadap upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil, Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa ada pengaruh yang positif pada penyuluhan P4K terhadap upaya pencegahan komplikasi pada kehamilan. Penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan sikap ibu hamil terhadap informasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) sehingga diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan dalam melakukan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi terhadap kehamilan dan persalinannya. Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif karena dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Giri Madia.

Keywords: Pencegahan dan Pengendalian Infeksi,
Puskesmas Masbagik, Tenaga Kesehatan, Covid19

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar dan perlu mendapatkan perhatian dalam situasi bencana COVID-19. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per tanggal 14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru | 2 COVID-19 sebanyak 221.523 orang, pasien sembuh sebanyak 158.405 (71,5% dari pasien yang terkonfirmasi), dan pasien meninggal sebanyak 8.841 orang (3,9% dari pasien yang terkonfirmasi). Dari total pasien terkontaminasi positif COVID-19, sebanyak 5.316 orang (2,4%) adalah anak berusia 0- 5 tahun dan terdapat 1,3% di antaranya meninggal dunia. Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir juga merupakan sasaran yang rentan terhadap infeksi COVID-19 dan kondisi ini khawatir akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir kesemua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi

Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru, barulah menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas. Kehamilan dan melahirkan menimbulkan risiko kesehatan yang besar, termasuk bagi perempuan yang tidak mempunyai masalah kesehatan sebelumnya. Kira - kira 40% ibu hamil mengalami masalah kesehatan berkaitan dengan kehamilan dan 15 % dari semua ibu hamil menderita komplikasi jangka panjang yang mengancam jiwa bahkan sampai menimbulkan kematian (Wiknjosastro, 2019). Penyebab kematian ibu terbesar secara berurutan disebabkan terjadinya pendarahan, eklamsia, infeksi, persalinan lama dan keguguran. Kematian bayi sebagian besar disebabkan karena Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kesulitan bernafas saat lahir dan infeksi. Lebih dari separuh (56 %) kematian bayi terjadi pada masa bayi baru lahir (0 – 28 hari). Sedangkan kematian bayi usia 1 – 12 bulan sebagian besar disebabkan karena Diare dan pneumonia.

Upaya penurunan kematian ibu dan bayi, dapat dilakukan dengan peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendekatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui Program perencanaan, persalinan dan pencegahan komplikasi. Indikator P4K adalah dengan pemasangan stiker P4K yang terdiri dari penolong persalinan, tempat. Komplikasi kehamilan adalah masalah kesehatan yang terjadi selama kehamilan. Meliputi kesehatan ibu, kesehatan bayi, atau keduanya. Beberapa wanita memiliki masalah kesehatan yang timbul selama kehamilan, dan wanita lain memiliki

masalah kesehatan sebelum mereka hamil yang dapat menyebabkan komplikasi. Sangat penting bagi wanita untuk memeriksakan kesehatan sebelum dan selama kehamilan untuk mengurangi risiko komplikasi kehamilan.

Target nasional untuk cakupan P4K yaitu 100%. Dengan percepatan cakupan P4K dapat mempercepat berfungsinya desa siaga sehingga semua masyarakat berperan aktif dalam peningkatan cakupan pelayanan antenatal care sesuai standar pelayanan kebidanan. Dalam hal ini, diperlukan kerjasama yang baik antara ibu hamil dan tenaga kesehatan. Jika terdapat masalah kurangnya keaktifan dari ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan maka tenaga kesehatan harus bekerja aktif untuk mencapai keberhasilan tujuan P4K (Jane, 2018) Pelaksanaan program P4K dipengaruhi beberapa factor diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga, situasi geografis dan budaya. Kurangnya pengetahuan baik ibu hamil atau masyarakat tentang kehamilan dan pencegahan komplikasi kehamilan mempengaruhi rendahnya cakupan P4K. Dengan rendahnya pengetahuan ibu hamil dan masyarakat tentang pentingnya pencegahan komplikasi kehamilan maka kesadaran akan pentingnya manfaat P4K juga rendah (Guntur, 2018).

Metode

Jenis Pengabdian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain *one group pretes-posttest design* membandingkan sikap ibu hamil terhadap pencegahan komplikasi kehamilan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan,

pengabdian ini dilakukan di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat pada Tanggal 8 April 2021 Pukul 09.30 dengan populasi sampel seluruh ibu hamil sebanyak 18 orang. Variabel dalam pengabdian ini adalah sikap ibu hamil dalam pencegahan komplikasi kehamilan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan, pengumpulan data dengan uji *pretes* mengenai sikap ibu hamil terhadap pencegahan komplikasi kehamilan, kemudian diberikan penyuluhan setelah itu dilakukan uji *posttes* kembali mengenai sikap ibu hamil terhadap pencegahan komplikasi kehamilan. Pengolahan data menggunakan editing, coding sampai entry data, Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan menggunakan analisis uji *Welcoxon test*.

Hasil Kegiatan

Sikap ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan pada kategori baik sebanyak 3 (16,67%) dan pada kategori kurang sebanyak 8 (44,45%) sedangkan setelah diberikan penyuluhan pada kategori baik sebanyak 10 (55,56%) dan tidak ada sikap ibu hamil yang kategori kurang 3 (16,67%). Menurut Notoamodjo (2007), kedewasaan mempengaruhi pengetahuan seseorang, Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki berasal dari pengalaman pribadi kita sendiri. Kita semua telah berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai kelompok usia dalam keluarga kita, kelompok persahabatan, di tempat kerja, dan di lingkungan kita. Selain usia Pendidikan juga menyumbang pengaruh yang besar dalam

meningkatkan pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam mencerna informasi yang didapatkan. Status ekonomi juga memberikan peran penting dalam mempercepat informasi tersampaikan pada tiap individu, Dari hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan, didapatkan 20 orang (58,83%) responden yang memiliki sikap kurang. Hal ini dikarenakan responden berumur kurang dari 20 tahun dan tingkat pendidikan terakhir adalah SD serta ibu hamil anak pertama.

Tabel 1.1. Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil.

Sikap	Pre tes		tes
	N	(%)	
Baik	10	55,56	3
Cukup	5	27,78	7
Kurang	3	16,67	8
Jumlah	18	100	18

Kurangnya pengetahuan ibu tentang P4K dan upaya pencegahan komplikasi dikarenakan kurangnya pengalaman dan informasi yang didapatkan oleh ibu hamil dikarenakan ibu baru hamil anak pertama. Hal ini sesuai dengan teori Wawan (2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, factor emosional. Dari hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2012) bahwa hasil yang belum baik pada responden dipengaruhi oleh beberapa

factor bahwa sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional. Ditinjau dari lingkungan dapat mempengaruhi sikap responden tentang upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil, hal ini karena sikap dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar yaitu orang-orang yang dianggap penting bagi individu seperti :suami, orangtua, keluarga, tenaga kesehatan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori Wawan (2010) mengemukakan bahwa dukungan sosial yang didapatkan para ibu hamil terdiri atas 3 pihak yaitu pasangan, keluarga dan tenaga kesehatan. Dukungan keluarga merupakan yang paling besar menjadi semangat dalam pengambilan keputusan mengikuti segala kegiatan selama kehamilan dan menjelang persalinan. Pengalaman pribadi, yang dapat menjadi dasar pembentukan sikap harus melalui kesan yang kuat. Pengalaman pribadi yang melibatkan factor emosional, tanggapan dan penghayatan akan pengalaman, akan lebih lama berbekas terhadap suatu objek psikologis. Hasil penelitian yang menunjukkan sikap responden kurang tentang upaya pencegahan komplikasi mengidentifikasi bahwa responden kurang memiliki keinginan untuk lebih mempersiapkan persalinannya menjadi persalinan yang aman tanpa komplikasi. Kebudayaan juga turut andil dalam pembentukan sikap responden tentang pada kehamilan. Hal ini karena tradisi lingkungan yang membicarakan tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh ibu hamil guna mencegah terjadinya komplikasi pada ibu maupun janinnya, bahkan banyak mitos yang tidak benar beredar di lingkungan masyarakat dapat

merugikan ibu dikarenakan mitos tersebut tidak beralasan secara medis. Maka responden kurang memperoleh informasi tentang upaya pencegahan komplikasi khususnya informasi tentang pentingnya P4K bahkan banyak responden yang belum mengetahui tentang P4K. Dengan adanya penyuluhan mengenai P4K, dapat meningkatkan sikap ibu terhadap upaya pencegahan komplikasi sehingga diharapkan ibu hamil dapat melakukan upaya-upaya pencegahan komplikasi pada kehamilan dengan mulai rutin memeriksa kehamilannya di bidan, makan makanan yang bergizi, mempersiapkan kesiagaan guna menyambut persiapannya kelak dan mulai mempelajari tentang tanda bahaya kehamilan. Penyuluhan yang dilakukan sangat berpengaruh dengan peningkatan pengetahuan ibu mengenai P4K. Keberhasilan penyuluhan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatar belakangi seperti yang dikemukakan menurut Notoatmodjo (2010) keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Faktor penyuluh meyakinkan, bahasa yang digunakan, penggunaan leaflet, penggunaan gambar, factor sasaran, responden yang terdiri dari umur 20-35 tahun, tingkat pendidikan ada yang SMA dan perguruan tinggi, dengan demikian informasi lebih dapat tersampaikan. Dari hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2012) bahwa hasil yang belum baik pada responden dipengaruhi oleh beberapa factor bahwa sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional. Ditinjau dari lingkungan dapat mempengaruhi sikap

responden tentang upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil, hal ini karena sikap dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar yaitu orang-orang yang dianggap penting bagi individu seperti :suami, orangtua, keluarga, tenaga kesehatan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori Wawan (2010) mengemukakan bahwa dukungan sosial yang didapatkan para ibu hamil terdiri atas 3 pihak yaitu pasangan, keluarga dan tenaga kesehatan. Dukungan keluarga merupakan yang paling besar menjadi semangat dalam pengambilan keputusan mengikuti segala kegiatan selama kehamilan dan menjelang persalinan. Pengalaman pribadi, yang dapat menjadi dasar pembentukan sikap harus melalui kesan yang kuat. Pengalaman pribadi yang melibatkan factor emosional, tanggapan dan penghayatan akan pengalaman, akan lebih lama berbekas terhadap suatu objek psikologis. Hasil penelitian yang menunjukkan sikap responden kurang tentang upaya pencegahan komplikasi mengidentifikasi bahwa responden kurang memiliki keinginan untuk lebih mempersiapkan persalinannya menjadi persalinan yang aman tanpa komplikasi. Kebudayaan juga turut di dalam pembentukan sikap responden tentang upaya pencegahan komplikasi pada kehamilan. Hal ini karena tradisi lingkungan yang membicarakan tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh ibu hamil guna mencegah terjadinya komplikasi pada ibu maupun janinnya, bahkan banyak mitos yang tidak benar beredar di lingkungan masyarakat dapat merugikan ibu dikarenakan mitos tersebut tidak beralasan secara medis. Maka responden kurang memperoleh informasi tentang upaya pencegahan komplikasi khususnya informasi tentang pentingnya

P4K bahkan banyak responden yang belum mengetahui tentang P4K.

Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa ada pengaruh yang positif pada penyuluhan P4K terhadap upaya pencegahan komplikasi pada kehamilan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2012) yang menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya adalah pengaruh orang lain yaitu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang dan pengaruh lembaga pendidikan dan agama karena keduanya meletakkan dasar pengertian konsep moral dalam diri individu. Penyuluhan yang diberikan telah mampu memberikan pengetahuan maupun informasi mengenai P4K yang diberikan kepada ibu hamil sehingga diharapkan ibu hamil dapat melakukan upaya-upaya pencegahan terjadinya komplikasi sehingga tercapainya persalinan yang aman dan nyaman.

Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan serta bahasa yang digunakan mudah dipahami responden. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang dilakukan selama ± 30 menit, diikuti oleh 18 responden dan bertempat di POSKESDES Desa Giri Madia. Sebelum melakukan penyuluhan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan diri seperti membaca materi dan berlatih serta melakukan apersepsi dengan rekan yang akan membantu jalannya penelitian. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Widianoro dan Lestari (2018) mengenai persiapan penyuluhan diantaranya adalah membaca materi yang akan disampaikan, mencari informasi mengenai peserta

penyuluhan, bahasa dan alat bantu yang akan digunakan perlu disesuaikan dengan keadaan peserta penyuluhan dan rencana scenario alokasi waktu dan melatih diri untuk kegiatan ceramah. Faktor sasaran sebagian besar responden berusia 20 - 35 tahun sehingga lebih mudah tersampaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usianya maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif karena dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Giri Madia. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan pada ibu hamil dalam melakukan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan.

Referensi

- Azwar, S. (2012). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, adisi 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- DepKes RI. (2010). Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi. Jakarta :Depkes RI

DepKes RI. (2009). PedomanPraktis Program PerencanaanPersalinan Dan PencegahanKomplikasidenganS tiker. Jakarta :Depkes RI

Guntur. (2018). Keperawatan, Kebidanan Dan Kesehatan Masyarakat, Jakarta.

Jane. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Ibu hamil dalam Penerapan P4K, diakses tanggal 10 Juni 2021.

Widiantoro, Lestari (2018). Asuhan Kehamilan. Fitramaya : Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :RinekaCipta

Notoatmodjo, S. (2007). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta

Wiknjosastro. (2019). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya

https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Protokol_B-_Petunjuk_Praktis_Layanan_Kesehatan_Ibu_dan_BBL_pada_Masa_Pandemi_COVID-19.